

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selagi kita hidup di dunia ini, kita pasti menghadapi berbagai bencana. Jalan hidup tidak selalu lurus dan datar. Terkadang dalam hidup kita harus menempuh jalan yang penuh rintangan, dan terkadang kita harus menempuh jalan yang berkelok-kelok dan terjal menanjak.¹ Kata bencana sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, malapetaka mempunyai arti peristiwa yang menyedihkan, malapetaka, kemalangan. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa bencana adalah setiap kejadian atau peristiwa yang menimpa manusia, baik yang kecil maupun yang besar. Sering disebut dengan berbagai bencana seperti: bencana alam. Berupa banjir, kebakaran, tanah longsor, puting beliung, dan gempa bumi.² Dengan demikian, kata musibah dalam opini masyarakat hanya dipakai pada hal-hal yang berbentuk keburukan dan kejelekan.³

Musibah merupakan ujian keimanan kepada Allah Swt. kita harus menyadari bahwa setiap musibah yang kita alami merupakan tanda bahwa Tuhan menyayangi kita. Allah menghendaki kebaikan bagi kita dengan memberikan kita berbagai musibah sebagai ujian. Menanggapi bencana ini, Allah ingin menjadikan kita manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, sikap yang harus kita tunjukkan

¹ Abdul Wahid Hasan, *Spiritual Sabar dan Syukur* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 18.

² Abdul Rahman Rusli, "Musibah dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Tematik." *Analytica Islamica*, Vol.1, No.2, Januari 2012, 149.

³ M. Tohir, "Penafsiran Ayat-ayat Musibah Menurut Hamka dan Quraish Shihab" *Tesis*. (Yogyakarta: Fakultas Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2011), 5.

terhadap berbagai bencana adalah kesabaran.⁴ Kesabaran itu untuk manusia pada umumnya dan orang beriman pada khususnya. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna. Tuhan menganugerahkan kepada manusia karunia akal budi yang membedakannya dengan makhluk lain. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk yang memikul beban (*mukhallaf*) dan tunduk pada cobaan. kesabaran adalah sifat yang baik.⁵

Kesabaran adalah perilaku yang terpuji dan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita menghadapi berbagai situasi yang mengharuskan kita mengambil tindakan yang benar. Terkadang kita menghadapi masalah dalam hidup. Di dunia ini, permasalahan yang terjadi dalam hidup kita dapat menguji kesabaran kita.

Sabar merupakan salah satu akhlak mulia yang ditekankan dalam Islam dan juga termasuk dalam kajian besar tasawuf. Kesabaran membuat seseorang bisa bersikap tegas agar tidak cepat mengeluh, panik, dan cepat menyerah. Dalam tasawuf, kesabaran terjadi setelah tahap fakir. Karena untuk berkonsentrasi dalam berdzikir seseorang harus mencapai tingkat fakir. Dalam kemiskinan, masyarakat pada umumnya terbebani dengan berbagai cobaan dan kesengsaraan serta merasakan keadaan yang tabah.⁶ Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa Arab, "*Shabara*" yang artinya menahan diri dan mengendalikan jiwa.⁷ Sabar dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya mampu menahan sesuatu, bersikap tenang, tidak terburu-buru, tidak marah-marah. Sabar secara bahasa berarti

4 Muhammad Syafi'ie El-Bantanie, *Sabar Tanpa Batas, Syukur Tiada Ujung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 3.

5 Yusuf Al-Qardhawy, *Sabar, Sifat Orang Beriman: Tafsir Tematik Al-Quran* (Jakarta: Rabbani Press, 2003), 18.

6 Muhammad Ghozaly, "Sabar Menurut Ilmu Tasawuf" dalam <https://muhammadghozaly.wordpress.com/2010/09/23/sabar-menurut-ilmu-tasawuf/>. Diakses pada 18 Desember 2021.

7 Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003), 72-74.

menghalangi dan menghalang-halangi. Dari segi terminologi sabar adalah menanggung penderitaan dan apa yang disenangi dengan ikhlas dan suka cita, serta menyerahkan diri kepada Allah. Sabar bukan berarti menahan diri dengan paksa, namun benar sabar adalah menyerahkan diri kepada Allah dengan penuh keikhlasan. Sebaliknya dalam tasawuf, kesabaran adalah keadaan pikiran yang mantap, stabil, dan konsisten.⁸

Kesabaran adalah konsep penting dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an sangat memperhatikan tema kesabaran, karena memiliki nilai agama dan moral yang sangat tinggi. Perlu disadari bahwa kesabaran bukanlah persoalan sekunder atau pelengkap, melainkan persoalan utama yang dibutuhkan manusia untuk meningkatkan kualitas materi dan moral serta mencapai kesejahteraan pribadi dan sosial. Tanpa kesabaran, agama tidak akan tegak dan dunia tidak akan bangkit kembali. Tanpa kesabaran, tidak akan ada kemenangan di dunia maupun di akhirat. Orang yang sabar selalu mencapai tujuannya, tetapi orang yang tidak sabar tidak pernah mencapai apapun. Karena ketekunan meluas ke semua bidang iman dan moralitas Islam. Masyarakat Indonesia sendiri sering menggunakan konsep kesabaran baik dalam konteks agama maupun budaya. Banyak orang yang menggunakan konsep ini dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi berbagai masalah psikologis seperti stress, malapetaka, kemarahan, dll. Oleh karena itu, konsep kesabaran umumnya dipertimbangkan dalam konteks moral dan agama.⁹

8 Raihanah, "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an." *Tarbiyah Islamiyah*, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2016, 40.

9 Subandi, "Sabar: Sebuah Konsep Psikologi." *Jurnal Psikologi*, Vol.38, No.2, Desember 2011, 215-227.

Kesabaran adalah senjata terhebat bagi orang yang sedang menghadapi cobaan. kesabaran adalah sumber keluasan dan tangga untuk mencapai tujuan, tidak mengeluh atau kesal saat diuji. Dia menyembunyikan cobaan dan kesengsaraan yang dia lalui dan mencoba untuk memamerkan bakatnya. Selain itu, ia selalu berusaha mengendalikan keadaan pikirannya dan selalu mematuhi hukum Tuhan.¹⁰

Kesabaran merupakan pelajaran penting yang harus diikuti oleh siapa pun yang ingin mencapai apa yang diinginkannya. Oleh karena itu, kesabaran mewakili aspek penting dari iman kepada Tuhan. Kesabaran merupakan aspek keimanan yang istimewa karena ditunjukkan ketika dihadapkan pada situasi yang tidak menyenangkan. Dan kita tidak boleh lupa bahwa situasi ini adalah masalah yang dihadapi pada periode awal sejarah Islam. Hidup di antara manusia dan dikelilingi oleh segala macam godaan duniawi, mereka terpaksa mengambil sikap pertahanan yang tegas.¹¹

Salah satu orang yang menjelaskan tentang kesabaran adalah Imam Al-Ghazali. Beliau adalah seorang tokoh yang terkenal dalam dunia tasawuf. menurut Al-Ghazali, kesabaran adalah kemampuan mengendalikan diri ketika timbul suatu keinginan atau kemampuan menjalankan perintah agama ketika timbul suatu dorongan hawa nafsu.¹² Hal senada juga diungkapkan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, penulis berbagai kitab sekaligus murid Ibnu Taimiyah. Menurutnya, sabar berarti

10 Ibnu Qadhib al-Ban, *Buku Saku Rahasia Kebahagiaan Kekal Spiritual Orang Beriman Menghadapi Kesulitan Hidup* (Jakarta: Zaman, 2013), 66.

11 Toshihiko Izutsu, *Konsep-konsep Etika Religius dalam Qur'an* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), 124.

12 Amirulloh Syarbini dan Novi Hidayati Afsari, *Rahasia Super Dahsyat dalam Sabar dan Shalat* (Jakarta: Qultum Media, 2012), 3-4.

menahan jiwa untuk tidak menyerah, menahan badai amarah, menahan lidah dari mengeluh, dan menahan badan dari berbuat maksiat.¹³

Di Indonesia juga ada ulama yang membicarakan sabar dalam perspektif tasawuf yakni Hamka dan dalam persepektif tafsir dikemukakan oleh M. Quraish Shihab. Beliau-beliau adalah seorang ahli tafsir terkemuka yang berlatar belakang tasawuf dengan hasil karyanya yang terkenal antara lain Tafsir Al-Azhar oleh Hamka dan Tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab.

Penulis fokus pada Hamka dan M. Quraish Shihab. Hamka dikenal tidak hanya sebagai ulama, namun juga sebagai politikus, budayawan, dan ulama, serta telah banyak menulis majalah dan buku dengan berbagai judul. M. Quraish Shihab juga seorang politikus, budayawan, dan ulama yang telah menulis banyak majalah dan buku dengan berbagai judul. Kedua karakter ini memiliki perbedaan dan persamaan, seperti perbedaan pola asuh dan perbedaan era di mana mereka dilahirkan. Namun, mereka semua memiliki satu kesamaan: mereka berkontribusi terhadap kemajuan Indonesia, dan karya-karya mereka masih dibaca dan direferensikan oleh banyak orang hingga saat ini.

Hamka menulis sebuah buku tentang sabar yang berjudul Tafsir Al-Azhar, "*Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*" (ayat 153).

Begitu langkah ini dimulai, rintangan akan banyak dan jalannya akan sulit. Semakin tinggi tujuannya, semakin sulit mencapainya. Nabi sebelum Muhammad Saw. semua orang telah menempuh jalan ini dan semua orang menghadapi

¹³ Pracojo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 2.

tantangan. Kemenangan anda hanya terletak pada kesabaran. Dengan kata lain, mereka menyatakan keimanannya kepada Muhammad Saw. tugas anda untuk bersabar, menderita dengan sabar, dan menunggu dengan sabar hingga anda mendapatkan hasil yang diinginkan. Kesabaran memang sulit, namun ketika bahaya dan kesulitan belum tiba, maka kesabaran tidak ada manfaatnya. Ketika suatu musibah terjadi secara tiba-tiba dan tidak disangka-sangka, maka timbullah konflik dalam pikiran. Jika mereka yang sedang menderita cobaan yang menyusahakan jiwanya berpegang teguh pada ayat ini dan menguatkan diri dengan kesabaran dan doa, maka fajar harapan akan berangsur-angsur muncul dalam hidup mereka. “*Dan berilah kabar yang menyenangkan kepada orang-orang yang sabar.*” (ujung ayat 155). Setelah berbicara tentang pentingnya kesabaran dan doa pada ayat 153, ayat ini kembali menegaskan bahaya, cobaan, dan penderitaan yang akan mereka tanggung. Mereka yang harus melalui penderitaan ini harus bersabar. Anda tidak dapat mempelajari apapun tanpa kesabaran.¹⁴ Hamka juga menjelaskan bahwa kesabaran adalah sikap jiwa yang agung dan disiplin, yang dapat dicapai dengan mengendalikan diri dan menghadapi setiap tantangan dengan tabah, dengan rasa syukur dan ketaqwaan yang tak tergoyahkan kepada Allah Swt.

M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul yang hilang dari kita : akhlak, menjelaskan bahwa sabar adalah menahan kehendak nafsu dengan melakukan sesuatu atau meninggalkannya demi mencapai yang baik atau lebih

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz I* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 27-32.

baik.¹⁵ M. Quraish Shihab juga memaparkan tentang kesabaran dalam bukunya yang berjudul “Secercah Cahaya Ilahi”. Menurut M. Quraish Shihab, jika seseorang tertimpa musibah, jika menuruti keinginannya sendiri maka ia akan melawan dengan berbagai cara, dan mengadu ke berbagai pihak seperti Tuhan, manusia, lingkungan, dan lain-lain. Namun, jika anda mengendalikan diri, anda mungkin bisa menerima musibah yang terjadi sekaligus menemukan kenyamanan di hati.¹⁶ M. Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa kesabaran secara umum terbagi menjadi dua, yaitu kesabaran jasmani dan kesabaran rohani. Kesabaran jasmani adalah kesabaran menerima dan menjalankan perintah agama yang berhubungan dengan jasmani. Seperti, ketekunan dalam menunaikan ibadah haji. Hal ini menyebabkan kelelahan. Dan kesabaran rohani adalah kemampuan untuk menekan hawa nafsu yang dapat berujung pada kejahatan, seperti sabar dalam menekan amarah atau hasrat seksual yang tidak pantas.

Cara kedua tokoh ini memandang kesabaran secara umum adalah kemampuan manusia untuk terbebas dari hawa nafsunya sendiri, selalu menjalankan perintah Allah, dan tetap tenang dalam menghadapi cobaan Allah. Dari penjelasan di atas nampaknya sangat menarik jika secara khusus mengangkat tema kesabaran. Penulis memilih topik ini karena tertarik dengan pemahaman yang kurang tepat mengenai kegigihan sejati yang dilakukan masyarakat muslim Indonesia. Bagi penulis, kesabaran seringkali disamakan dengan bertahan dalam kemiskinan dan kesengsaraan, atau terpaksa menerima bencana. Dalam konteks ini, kesabaran masuk dalam ranah pasif atau terpaksa. Akan tetapi, ketika penulis

15 M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita : Akhlak* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), 145.

16 M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi* (Bandung: Mizan, 2002), 166.

mencermati beberapa ayat tentang sabar, antara lain perintah Allah untuk meminta pertolongan dengan sabar dan shalat (Q.S. Al-Baqarah: 45), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesabaran merupakan karakter atau sikap yang sangat penting yang harus dimiliki setiap muslim demi menjaga kehormatan dan harkat martabat sebagai muslim yang baik. Setiap muslim wajib bersabar ketika menjalani nikmat dan cobaan, baik dalam keadaan umum maupun terbatas, keadaan beruntung atau sulit. Untuk mencari jawaban dari apa yang dimaksud, penulis berusaha mengkaji konsep sabar dari penafsiran Hamka dan penafsiran M. Quraish Shihab, juga menganalisis sabar menurut Hamka dan M. Quraish Shihab dalam analisis tasawuf.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dan untuk memberi batasan serta menentukan fokus persoalan dalam penelitian, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep sabar menurut Tafsir Hamka dan M. Quraish Shihab?
2. Bagaimana analisis tasawuf terhadap sabar Hamka dan M. Quraish Shihab?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui konsep sabar menurut Tafsir Hamka dan M. Quraish Shihab.
2. Mengetahui analisis tasawuf konsep sabar menurut Hamka dan M. Quraish Shihab.

Adapun signifikansi atau kegunaan hasil dari penelitian ini ialah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konsep sabar dalam perspektif Hamka dan M. Quraish Shihab, sehingga memberikan referensi ilmu pengetahuan yang ada.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dipahami dan diterima untuk masyarakat umum agar bisa menerapkan sabar tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

D. Definisi Istilah

Untuk menghilangkan kesalahpahaman dan kerancuan di kemudian hari, maka perlu adanya penjabaran definisi penelitian ini sebagai berikut:

1. Istilah konsep berasal dari kata latin "*conceptum*" yang berarti sesuatu yang dipahami. Konsep juga merupakan abstraksi dari suatu ide atau gambaran mental yang diungkapkan dalam kata-kata atau simbol. Konsep juga dapat dinyatakan sebagai potongan pengetahuan yang terdiri dari berbagai ciri. Suatu konsep diartikan sebagai suatu makna yang mewakili sejumlah besar objek yang mempunyai sifat yang sama. Konsep juga didefinisikan sebagai

abstraksi suatu properti dari sesuatu yang memfasilitasi komunikasi antar manusia dan memungkinkan orang untuk berpikir.¹⁷

2. Secara etimologi sabar berasal dari bahasa Arab صبر - يصبر - صبرا yang berarti bersabar, tabah hati dan berani. Dalam bahasa Indonesia, “*Sabar*” artinya sabar dalam menghadapi cobaan, sabar dan tenang, serta tidak tergesa-gesa atau terburu-buru. Sabar adalah suatu sikap mental dan spiritual yang dilatih untuk menghadapi segala macam cobaan, yang timbul dari dorongan-dorongan agama dan juga kesabaran serta penerimaan yang ikhlas atas datangnya cobaan dan segala macam keinginan. Memiliki pola pikir yang mampu bertahan menghadapi cobaan, teguh dan pantang putus asa, tetap taat menjalankan perintah Allah dengan terus berusaha dan berupaya mendapatkan keridhaan Allah atas kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸
3. Prof. Dr. H. Muhammad Quraish Shihab dilahirkan di Kabupaten Sindenreng Rappang provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Sejak tahun 1984, M. Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuluddin dan Pasca-Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia juga memegang berbagai posisi di luar kampus. Antara lain: Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat sejak tahun 1984 dan anggota Departemen Agama Lajnah Pentashih Al-Qur’an sejak tahun 1989. Ketua Lembaga Pembangunan. Beliau juga banyak terlibat dalam beberapa organisasi profesi, antara lain kepengurusan Ikatan

17 Ayu Rifka Sitoresmi, “Apa Itu Konsep? Ketahui Pengertian, Ciri-Ciri, Unsur, Fungsi dan Jenisnya” dalam <https://www.liputan6.com/hot/read/4818880/apa-itu-konsep-ketahui-pengertian-ciri-ciri-unsur-fungsi-dan-jenisnya>. Diakses pada 20 Agustus 2023.

18 Syofrianisda, “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Implementasinya dalam Mewujudkan Kesehatan Mental.” *HIKMAH : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, Januari-Juni 2017, 139.

Ilmu Syariah, kepengurusan Konsorsium Ilmu Agama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta wakil presiden Ikatan Ulama Islam Indonesia (ICMI). M. Quraish Shihab juga aktif menulis di Surat Kabar Pelita.¹⁹

4. Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau yang biasa dikenal dengan nama Hamka adalah seorang ulama dan sastrawan Indonesia. Ia berkarir sebagai jurnalis, penulis, dan guru. Ia lahir 17 Februari 1908 dan meninggal 24 Juli 1981. Ia terlibat dalam politik melalui Masyumi hingga pembubaran partai, menjabat sebagai ketua pertama Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Muhammadiyah tetap aktif hingga bubarnya partai tersebut. Ia dianugerahi gelar doktor kehormatan oleh Universitas Al-Azhar dan Universitas Nasional Malaysia, dan Universitas Moestpo di Jakarta mengakuinya sebagai professor. Namanya dianugerahkan kepada Universitas Hamka di Muhammadiyah dan masuk dalam daftar pahlawan nasional Indonesia.²⁰
5. Tasawuf berasal dari bahasa Arab yaitu “*Tashawwafa-Yatashawwafu-Tashowwuf*” yang memiliki arti bulu domba atau wol (Shuf). Maksudnya ialah para penganut tasawuf pada masa kehidupannya sederhana akan tetapi memiliki hati yang mulia serta mereka para sufi menjauhi pakaian yang sutra dan memakai kain wol dari bulu domba. Yang mana pada masa itu memakai kain wol adalah bentuk dari simbol kesederhanaan.²¹ Kata tasawuf

19 Daimah, “Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (*Religius Rasional*) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern.” *Jurnal Madaniyah*, Vol.8, No.2, Agustus 2018, 175-176.

20 Universitas Muhammadiyah Riau, “Biografi Singkat Buya Hamka” dalam <https://fkip.umri.ac.id/2019/10/biografi-singkat-buya-hamka.html>. Diakses pada 20 Agustus 2023.

21 Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012), 4.

juga berasal dari kata *Shaff* yang berarti barisan, makna dari kata *Shaff* ini diartikan pada jamaah yang selalu berada pada barisan terdepan ketika shalat, sebagaimana dikatakan bahwa orang yang ketika shalat berada pada barisan terdepan akan memperoleh suatu kemuliaan serta pahala dari Allah Swt.²²

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis, telah ditelaah terhadap penelitian terdahulu terkait dengan tema yang diteliti oleh penulis, di antaranya:

Adapun penelitian skripsi oleh Agus Suprianto yang berjudul "Sabar Dalam Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Fi Zhilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Azhar)", Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2008. Dalam kesimpulan penelitiannya, Sayyid Qutb mengatakan bahwa sabar adalah suatu sikap yang menjaga jiwa manusia dari rasa putus asa dan kekufuran dalam menghadapi kesulitan, serta dari kesombongan dan kemaksiatan dalam menghadapi musibah hidup. Sifat sabar inilah yang mengangkat hati manusia pada sikap yang sama dalam menghadapi susah dan senang, serta mempersatukan hati manusia dengan Tuhan dalam kedua situasi tersebut. Oleh karena itu, seseorang tidak akan tertimpa guncangan penderitaan, dan ia juga tidak akan menjadi angkuh ketika dipenuhi dengan kegembiraan. Sedangkan kesabaran menurut Hamka berarti tekun dan menerima, bukan gelisah. Artinya, ketika musibah terjadi secara tiba-tiba, hendaknya kita tidak menghadapinya secara tergesa-gesa, melainkan dengan penuh kesabaran,

²² Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat, Dimensi Esoteris Ajaran Islam* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), 9.

dan siapa yang sabar pada akhirnya akan mendapat pahala yang tak ternilai harganya. Penafsiran umum antara Sayyid Qutb dan Hamka adalah kesabaran adalah kembali mengingat Allah ketika menghadapi musibah. Doa dan dakwah dengan semangat harus dilakukan dengan istiqomah dan harus dilakukan upaya yang besar untuk menghindari perbuatan maksiat. Allah-lah yang menolong orang-orang yang sabar dan memberi mereka pahala yang tiada habisnya. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah konsep sabar oleh M. Quraish Shihab dan Hamka.²³

Adapula penelitian skripsi oleh Muhammad Nurhamdi Prasetya yang berjudul “Bala’ Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka”, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018. Kesimpulan pada penelitian ini adalah kata *Al Bala’* dalam bahasa arab berasal dari kata “*Baliya*” yang secara bahasa mempunyai makna ujian yang bisa dalam kebaikan maupun keburukan. Mengutip pendapat Al-Qutaibi, lebih lanjut Ibnu Manzur menjelaskan bahwa jika ujiannya berupa kebaikan maka disebut *Ibla’*, sedangkan jika ujiannya berupa kejahatan maka disebut juga *Bala*. Ujian (*Bala’*) sebenarnya bersifat mekanis dan tidak ada perbedaan antara bentuk baik dan buruk. *Al-Bala’* dalam Al-Qur’an adalah ujian Allah bagi manusia yang terjadi di dunia. Sebab, ada sesuatu yang mendesak di balik sang pencipta. Setiap wujudnya merupakan ujian bagi pendengaran, bagi penglihatan, bagi akal, dan merupakan ujian dari Allah. Seperti

23 Agus Suprianto, “Sabar dalam Al-Qur’an (Analisis Perbandingan Fi Zhilal Al-Qur’an dan Tafsir Al-Azhar)” *Skripsi*. (Jakarta: Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2008), 76-77.

ujian lainnya di seluruh dunia. Hal ini bisa berupa hal baik seperti kemakmuran, hal buruk seperti bencana, dan lain-lain.²⁴

Al-Bala' yang berupa rezeki dan nikmat dari Allah Swt. mempunyai fungsi untuk memberikan rasa syukur kepada manusia, sedangkan *Al-Bala'* yang berupa cobaan dan musibah berperan untuk menjadikan manusia tekun. Kata *Al-Bala'* sering diartikan dengan bencana, mungkin bisa juga disinkronkan dengan *Bala'* bencana alam yang kerap kali terjadi. Sebagaimana Hamka dalam tafsirnya, mengartikan *Bala'* dalam QS. Ibrahim [14]: 6 dengan "Bencana", yakni bencana yang terjadi pada Bani Israil. *Bala'* yang diartikan sebagai malapetaka tidak lain hanyalah sebuah ujian bagi Bani Israil agar sabar menghadapinya dan tetap dekat dengan Allah. Oleh karena itu, *Al-Bala'* adalah suatu bentuk tindakan atau bagaimana kita bertindak di antara dua pilihan, yaitu memilih bersabar dan lulus ujian serta mendekatkan diri kepada Allah atau terjerumus pada sikap yang buruk. Karena sejak awal manusia diberikan dua pilihan, baik dan buruk, dan harus menghadapinya.²⁵

Penelitian skripsi oleh Wahyu Khaidir Ali yang berjudul "Tafsir Ayat-Ayat Sabar (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri di Indonesia)", Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020. Kesimpulan penelitian mengenai tafsir M. Quraish Shihab dan Hamka yang menyuruh manusia bersabar sangat penting dalam

24 Muhammad Nurhamdi Prasetya, "Bala dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka" *Skripsi*. (Medan: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2018), 5-6.

25 Muhammad Nurhamdi Prasetya, "Bala dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka" *Skripsi*. (Medan: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara, 2018), 59-60.

kesehatan jiwa, karena kesabaran dapat melahirkan manusia yang sehat jiwa. Al-Qur'an menasihati dalam Islam untuk bersabar. Sebab sabar membangun jiwa, menguatkan budi pekerti, menambah kekuatan manusia dalam menanggung penderitaan, memperbaharui kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, beban hidup, dan musibah, serta memperbaharui kekuatan manusia untuk berjihad. Manfaatnya dalam rangka meninggikan kemampuan untuk tetap berlari. Untuk mencapai hal ini, bacalah Firman Allah Swt. ketika seseorang menjadi sabar dalam menanggung kesulitan dan musibah hidup, sabar dalam menghadapi gangguan dan permusuhan orang lain dan sabar dalam beribadah dan menaati Allah. Ini akan menjaga pikirannya tetap sehat.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Melakukan penelitian dengan menggunakan bahan bacaan sebagai bahan referensi. Meneliti, membaca, mencatat, dan mengedit bahan penelitian di perpustakaan. Penelitian kepustakaan ini bersifat kualitatif dan isinya berupa deskripsi kata. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak tunduk pada prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

²⁶ Wahyu Khaidir Ali, "Tafsir Ayat-ayat Sabar (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri di Indonesia)" *Skripsi*. (Purwokerto: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN, 2020), 9.

Subjek penelitian ini adalah menggunakan subjek mikro yaitu subjek penelitian yang hanya berupa individu, yaitu pada kedua tokoh tersebut. Adapun objek dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran M. Quraish Shihab dan Hamka mengenai konsep sabar.

3. Pengumpulan Data

a. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian berbasis pustaka, data yang diperlukan dapat diklasifikasikan kepada dua jenis, yaitu data pokok (primer) dan data pendukung (sekunder). Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang memuat informasi yang dibutuhkan. Data pokok penelitian ini mengacu pada tiga buku, yaitu *Secercah Cahaya Ilahi* karya M. Quraish Shihab yang diterbitkan oleh Mizan, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, karya M. Quraish Shihab yang diterbitkan oleh PT. Lentera Hati, dan *Tafsir Al-Azhar Juz I* karya Prof. Dr. Hamka yang diterbitkan oleh Pustaka Panjimas. Adapun data-data pendukung (sekunder) yang lain; berbagai buku, skripsi, jurnal, artikel, dan internet yang berupa tulisan-tulisan dalam bentuk e-book dan artikel-artikel yang dimuat dalam website.

b. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam mengolah data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Koleksi Data, yaitu mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang diteliti, baik berupa data pokok (primer) ataupun data pendukung (sekunder).²⁷
- 2) Editing Data, yaitu memeriksa dan mengevaluasi kembali data yang sudah dikumpulkan supaya sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Klasifikasi Data, yaitu peneliti menafsirkan data untuk menyesuaikan jenis dan keperluannya dan hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menguraikan hasil penelitian.
- 4) Interpretasi Data, yaitu menafsirkan atau menganalisis data penting dan menguraikan data yang telah diolah agar mudah dipahami, analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan dan sejumlah data deskriptif agar mudah dipahami oleh pembaca.

4. Pengolahan Data

a. Langkah-Langkah Penyajian

Dalam langkah-langkah penyajian data penulis akan menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Dalam melakukan penelitian ini, penulis berupaya melakukan telaah terhadap sumber-sumber yang mendukung penelitian ini.

b. Analisis Data

Untuk memanfaatkan dokumen yang ada pada isi, pada penelitian kualitatif biasanya digunakan metode tertentu. Metode yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

²⁷ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

1) Deduktif

Deduktif adalah cara berfikir untuk mencapai sebuah kesimpulan yang berangkat dari sebuah pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut.²⁸ Dalam penelitian ini akan dijabarkan secara jelas konsep sabar, kemudian diarahkan kepada konsep sabar menurut Hamka dan M. Quraish Shihab.

2) Interpretasi

Anton Bakker menjelaskan bahwa interpretasi merupakan usaha menyelami buku, untuk mengungkapkan arti dari makna uraian yang disajikan.²⁹ Dengan demikian, peneliti akan meneliti konsep sabar menurut Hamka dan M. Quraish Shihab.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini secara keseluruhan terdiri atas lima bab sebagai berikut :

Bab I, yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan signifikansi penulisan.

Bab II, yaitu sekilas akan diuraikan landasan teori (kajian pustaka) yang membahas tentang pengertian sabar secara umum, pengertian sabar menurut sufi Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Al-Ghazali dan sabar sebagai bagian dalam tasawuf amali dan akhlaqi.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42.

²⁹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 69.

Bab III, yaitu sekilas akan diuraikan latar belakang kehidupan M. Quraish Shihab dan Hamka secara umum, karya-karyanya dan konsep sabar menurut M. Quraish Shihab dan Hamka dari pengertian sabar, hakikat sabar, macam-macam sabar, dan hasil sabar di dunia dan akhirat.

Bab IV, yaitu membahas tentang analisis sabar menurut Hamka dan M. Quraish Shihab dalam analisis tasawuf.

Terakhir pada bab V, yakni menunjukkan kesimpulan akhir dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis.